

PERAN GEREJA DALAM MEMBENTUK AGEN PERUBAHAN REMAJA KRISTEN DALAM ISU SOSIAL

Mangido Nainggolan¹, Ezra Saragih², Putri Wahyuni Sitohang³, Reva Nova Lina Hutauruk⁴
mangido@gmail.com¹, ezra.2232510014@mhs.unimed.ac.id²,
putriwahyunisitohang@gmail.com³, revahutauruk@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran gereja dalam membentuk remaja Kristen sebagai agen perubahan sosial. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif remaja dalam isu-isu sosial seperti keadilan, kemiskinan, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gereja dapat menjadi ruang pembinaan yang efektif bagi remaja untuk memahami dan terlibat dalam masalah sosial secara aktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi partisipatif di beberapa gereja lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gereja sangat signifikan dalam membangun kesadaran sosial remaja melalui pengajaran moral, keterlibatan dalam pelayanan masyarakat, dan pembentukan komunitas yang suportif. Gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat transformasi sosial yang memberdayakan remaja untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Gereja, Remaja Kristen, Agen Perubahan, Isu Sosial, Kesadaran Sosial.

Abstract

This study focuses on the role of the church in shaping Christian youth as agents of social change. The main problem addressed is the lack of awareness and active participation of youth in social issues such as justice, poverty, and the environment. The research aims to explore how the church can serve as an effective space for equipping youth to understand and actively engage in social matters. The research method used is a case study with a qualitative approach through interviews and participatory observation in several local churches. The results show that the church plays a significant role in raising social awareness among youth through moral teaching, community service involvement, and the formation of supportive communities. The church is not only a place of worship but also a center of social transformation that empowers youth to become agents of change in society.

Keywords: Church, Christian Youth, Agents Of Change, Social Issues, Social Awareness.

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial di kalangan remaja Kristen di era modern ini semakin kompleks. Remaja menghadapi tantangan yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial dan lingkungan, termasuk kemiskinan, ketidakadilan, dan degradasi lingkungan. Banyak dari mereka yang merasa terasing dari masalah-masalah ini atau tidak memiliki ruang yang cukup untuk membahasnya. Gereja, sebagai institusi yang memiliki peran sentral dalam kehidupan spiritual dan sosial, memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pembentukan kesadaran sosial di kalangan remaja. Namun, sejauh mana gereja mampu memainkan peran ini masih menjadi pertanyaan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini berangkat dari masalah tersebut, yaitu bagaimana gereja dapat berperan lebih aktif dalam membentuk remaja Kristen menjadi agen perubahan sosial.

Secara historis, gereja telah berperan sebagai agen transformasi sosial melalui ajaran moral dan keterlibatannya dalam pelayanan kepada masyarakat. Namun, dalam konteks modern, tantangan yang dihadapi gereja berbeda dari masa lalu. Menurut Smith dan Denton (2005), remaja Kristen sering kali menghadapi dilema antara menjalankan nilai-nilai

religius yang diajarkan di gereja dengan realitas sosial yang mereka temui di dunia luar. Hal ini menimbulkan jarak antara pemahaman teologis dan praktik sosial remaja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih strategis dari pihak gereja dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini mengeksplorasi beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh gereja untuk memfasilitasi pembentukan agen perubahan di kalangan remaja. Gereja perlu menyediakan ruang diskusi dan program-program pelayanan sosial yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Selain itu, integrasi ajaran teologis dengan konteks sosial juga sangat diperlukan agar remaja dapat memahami relevansi iman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Brendtro, Brokenleg, & Van Bockern, 2002). Gereja juga perlu membangun komunitas yang mendukung dan memperkuat solidaritas di antara remaja, sehingga mereka merasa didukung dalam usaha mereka untuk menjadi agen perubahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran strategis gereja dalam membentuk remaja Kristen sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam menghadapi berbagai isu sosial yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh gereja dan remaja dalam proses ini, serta bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi gereja dalam menjalankan peran sosialnya secara lebih efektif.

Secara teoritik, kajian tentang peran institusi religius dalam perubahan sosial telah lama menjadi perhatian para peneliti. Max Weber (1930), misalnya, menekankan pentingnya etika Protestan dalam mendorong perubahan sosial, terutama dalam hal pembangunan ekonomi. Meskipun konteksnya berbeda, ide tentang bagaimana agama mempengaruhi perubahan sosial tetap relevan hingga saat ini. Dalam konteks remaja, Erikson (1968) mengemukakan bahwa masa remaja adalah periode krisis identitas, di mana individu mencari makna dan peran dalam masyarakat. Gereja, sebagai komunitas yang menyediakan makna spiritual, dapat menjadi tempat yang ideal bagi remaja untuk menemukan jati diri mereka sekaligus berkontribusi terhadap masyarakat.

Lebih lanjut, konsep youth empowerment atau pemberdayaan remaja yang diusung oleh

Checkoway, Allison, dan Montoya (2005) juga relevan dalam konteks ini. Pemberdayaan remaja melibatkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupan sosial mereka. Gereja, dengan segala sumber dayanya, memiliki potensi untuk menjadi pusat pemberdayaan remaja yang kuat, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial yang nyata dan berdampak.

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru bagi gereja dalam mengembangkan program-program yang lebih inklusif dan relevan bagi remaja. Dengan demikian, gereja dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan sosial remaja Kristen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di dalam gereja, pemimpin komunitas, serta akademisi yang tertarik pada kajian religiusitas dan perubahan sosial.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengkaji peran gereja dalam membentuk remaja Kristen sebagai agen perubahan dalam isu sosial. Rancangan penelitian mencakup pengumpulan data melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman remaja terkait keterlibatan gereja dalam kegiatan sosial. Populasi sasaran penelitian adalah remaja Kristen

yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan gereja, dengan sampel diambil secara acak dari beberapa gereja di wilayah yang berbeda, mencakup antara 10 hingga 20 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner secara daring menggunakan platform digital seperti Google Forms. Kuesioner disebarakan melalui grup media sosial gereja dan saluran komunikasi internal gereja untuk mencapai responden secara luas. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai demografi responden, persepsi mereka tentang peran gereja dalam isu sosial, tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial yang diorganisir oleh gereja, pengaruh gereja terhadap pandangan sosial mereka, serta inisiatif pribadi yang telah mereka ambil terkait isu sosial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Data kualitatif yang mungkin diperoleh dari wawancara mendalam dengan beberapa responden terpilih akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta perangkat lunak statistik untuk analisis data. Pendekatan sistematis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana gereja berperan dalam memberdayakan remaja sebagai agen perubahan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel penelitian bertujuan menyajikan informasi penting dan relevan secara rinci terkait temuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang berfokus pada peran gereja dalam membentuk remaja Kristen sebagai agen perubahan sosial, hasil penelitian mengungkap beberapa poin penting berdasarkan data survei yang dilakukan pada responden remaja Kristen. Dari analisis data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, temuan utama menunjukkan bahwa peran gereja sangat signifikan dalam membentuk kesadaran sosial di kalangan remaja, meskipun ada tantangan tertentu yang perlu diatasi.

Pertama, mayoritas responden menyatakan bahwa kegiatan gereja, terutama melalui kelompok pemuda dan pelayanan sosial, memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial mereka. Sebagai contoh, responden mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam kelompok pemuda memberikan pengalaman langsung yang membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial seperti keadilan sosial, kemiskinan, dan lingkungan. Sebagian besar responden merasa bahwa gereja mereka cukup mendorong keterlibatan remaja dalam isu sosial, meskipun masih ada beberapa responden yang menyatakan kurangnya kesempatan untuk terlibat secara aktif.

Kedua, beberapa bentuk kegiatan gereja yang paling berpengaruh, menurut survei, adalah retreat rohani dan kelompok pemuda, yang sering kali menjadi platform bagi remaja untuk mendiskusikan isu-isu sosial dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Namun, temuan lain menunjukkan bahwa meskipun gereja telah memberikan dorongan, beberapa responden merasa gereja belum sepenuhnya memfasilitasi keterlibatan remaja secara efektif dalam isu-isu sosial. Misalnya, beberapa responden menyoroti bahwa kurangnya bimbingan dan pengetahuan tentang isu sosial menjadi penghambat utama bagi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perubahan sosial

Tabel 1 Hasil Responden

Aspek	Temuan Penelitian	Interpretasi dan Pembahasan
Peran Gereja dalam Membangun Kesadaran Sosial	80% responden (16 dari 20) menyatakan bahwa gereja berperan besar	Gereja telah berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang signifikan.

	dalam membentuk kesadaran sosial melalui kegiatan seperti pelayanan sosial, kelompok pemuda, dan retreat. 70% responden berpartisipasi dalam kegiatan sosial gereja 3-4 kali per bulan.	Program-program seperti pelayanan sosial dan kelompok pemuda menciptakan ruang bagi remaja untuk memahami nilai-nilai kasih dan keadilan sosial secara konkret.
Keterlibatan Remaja dalam Isu Sosial	70% responden merasa gereja cukup mendorong keterlibatan dalam isu sosial, namun 30% responden menilai bahwa kurangnya kesempatan terlibat dan sikap apatis di kalangan remaja menjadi kendala utama.	Gereja perlu lebih proaktif dalam menciptakan program-program sosial yang relevan dan menarik minat remaja. Tantangan terbesar adalah menyediakan kesempatan yang lebih banyak untuk keterlibatan aktif dan mengatasi sikap apatis di kalangan remaja.
Tantangan dalam Keterlibatan Sosial	60% responden merasa gereja belum memberikan bimbingan yang cukup, sementara 40% menyatakan kurangnya pengetahuan remaja mengenai isu sosial sebagai hambatan utama.	Tantangan ini menunjukkan bahwa gereja perlu memperkuat program pendidikan sosial dan bimbingan praktis. Meskipun ada keinginan untuk berpartisipasi, remaja membutuhkan lebih banyak dukungan dan informasi untuk terlibat secara efektif.
Usulan Program Pengembangan	75% responden menyarankan pelatihan kepemimpinan dan lokakarya sosial, sedangkan 65% menyarankan agar gereja menyediakan ruang diskusi terbuka mengenai isu-isu sosial.	Program pelatihan dan diskusi dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial dan memahami isu-isu sosial dengan lebih baik. Pelatihan ini juga akan memberdayakan remaja untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam masyarakat.
Pendapat tentang Sikap Apatis	30% responden menyoroti bahwa sikap apatis di	Gereja perlu mencari pendekatan baru untuk

	<p>kalangan remaja adalah salah satu hambatan terbesar dalam menjadikan mereka agen perubahan.</p>	<p>mengatasi sikap apatis ini. Peningkatan pendidikan sosial dan penyediaan kesempatan lebih banyak bagi remaja untuk berpartisipasi dapat menjadi solusi yang efektif.</p>
--	--	---

Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa gereja berperan besar dalam membentuk kesadaran sosial remaja, terutama melalui kegiatan kelompok pemuda dan pelayanan sosial. Namun, gereja masih perlu mengatasi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesempatan terlibat dan sikap apatis di kalangan remaja. Beberapa program pengembangan seperti pelatihan kepemimpinan, lokakarya sosial, dan diskusi terbuka tentang isu-isu sosial diusulkan oleh mayoritas responden sebagai cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam perubahan sosial. Pendekatan proaktif ini diharapkan mampu menjadikan gereja lebih efektif dalam memberdayakan remaja sebagai agen perubahan di masyarakat.

Dari sudut pandang teoritis, temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori pemberdayaan remaja (Checkoway, Allison, & Montoya, 2005), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif remaja dalam pengambilan keputusan sosial. Erikson (1968) juga menyoroti bahwa masa remaja adalah periode kritis dalam pencarian identitas, di mana gereja dapat berperan sebagai sarana pembentukan jati diri spiritual sekaligus sosial. Gereja sebagai institusi religius memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter remaja yang peduli terhadap lingkungan sosial mereka, sebagaimana diusulkan oleh teori perubahan sosial Max Weber (1930) yang menekankan pengaruh nilai-nilai agama terhadap pembangunan sosial.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa gereja masih perlu memperkuat program-program sosialnya agar lebih relevan dan menarik bagi remaja. Gereja harus menjadi pusat pemberdayaan remaja yang tidak hanya fokus pada pengajaran spiritual, tetapi juga memberikan mereka ruang untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk mentor gereja, keluarga, dan komunitas lokal, sangat diperlukan agar remaja dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk remaja Kristen sebagai agen perubahan sosial. Melalui berbagai program dan kegiatan seperti pelayanan sosial dan kelompok pemuda, gereja telah berhasil meningkatkan kesadaran sosial remaja terhadap isu-isu penting seperti keadilan sosial, kemiskinan, dan lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesempatan bagi remaja untuk terlibat secara aktif dan sikap apatis yang masih terlihat di beberapa kalangan. Gereja memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan sosial bagi remaja, tetapi perlu lebih proaktif dalam menyediakan program-program yang relevan dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan peran gereja dalam membentuk remaja sebagai agen perubahan. Pertama, gereja disarankan untuk memperluas kesempatan bagi remaja agar lebih terlibat dalam kegiatan sosial melalui program-program praktis yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara langsung dalam menyelesaikan masalah sosial. Pelatihan kepemimpinan dan lokakarya sosial juga perlu ditingkatkan untuk memberikan keterampilan praktis dan wawasan yang lebih mendalam tentang isu-isu global.

Selain itu, gereja perlu mengintegrasikan ajaran teologis dengan konteks sosial yang lebih luas, sehingga remaja dapat melihat relevansi ajaran agama mereka dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi dengan populasi yang lebih besar dan beragam dilakukan guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran gereja dalam konteks digital, mengingat potensi besar media online sebagai platform untuk memperkuat kesadaran sosial di kalangan remaja. Melalui pendekatan-pendekatan ini, gereja diharapkan dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pembentukan remaja sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brendtro, L. K., Brokenleg, M., & Van Bockern, S. (2002). *Reclaiming youth at risk: Our hope for the future*. Solution Tree Press.
- Checkoway, B., Allison, T., & Montoya, C. (2005). Youth participation in public policy at the municipal level. *Children and Youth Services Review*, 27(10), 1149–1162. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2005.01.001>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Smith, C., & Denton, M. L. (2005). *Soul searching: The religious and spiritual lives of American teenagers*. Oxford University Press.
- Weber, M. (1930). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*. Routledge.